

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI POTONG DI KABUPATEN KUPANG, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

(Beef Cattle Business Development Strategy in Kupang District, East Nusa Tenggara Province)

Morin Mediviani Sol'uf^{*}, Diana Meliani Sabat

Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisucipto, Penfui – Kupang, Kode Pos 104 Kupang 85001 NTT, Indonesia

*Correspondent author, email: morin_soluf@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui berbagai faktor internal maupun eksternal serta menentukan strategi yang tepat untuk pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Kupang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan penentuan responden dilakukan secara purposive. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi Internal Factor Evaluation (IFE) dan Eksternal Factor Evaluation (EFE) dan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) untuk menentukan alternatif strategi utama. Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong di Kabupaten Kupang memiliki tiga faktor kekuatan, tiga faktor kelemahan, tiga faktor peluang, dan empat faktor ancaman. Berdasarkan analisis SWOT diperoleh nilai IFE sebesar 3,39 dan EFE sebesar 2,43 yang mencerminkan potensi pengembangan sapi potong berpotensi untuk dikembangkan. Hasil analisis QSMP menunjukkan bahwa strategi prioritas yang direkomendasikan adalah melakukan diversifikasi saluran pemasaran dan kelembagaan dengan menggunakan kekuatan peternak untuk mengatasi ancaman seperti rantai pemasaran yang panjang, kondisi infrastruktur yang belum memadai serta fluktuasi harga melalui penguatan kelembagaan dan efisiensi rantai pemasaran. Kesimpulan penelitian ini adalah peternakan sapi potong di Kabupaten Kupang berada pada posisi kuat secara internal untuk menghadapi ancaman eksternal dengan pilihan strategi prioritas berupa diversifikasi distribusi dan kelembagaan.

Kata-kata kunci: analisis SWOT, pengembangan usaha, prioritas strategi QSPM

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify various internal and external factors and determine the appropriate strategy for the development of beef cattle in Kupang District. This study employs both quantitative and qualitative approaches, with respondents selected through purposive sampling. The data collected were analyzed using SWOT analysis to identify Internal Factor Evaluation (IFE) and External Factor Evaluation (EFE), and the Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) to determine the primary strategic alternatives. The analysis results indicate that beef cattle farming in Kupang Regency has three strengths, three weaknesses, three opportunities, and four threats. Based on the SWOT analysis, the IFE value is 3,39 and the EFE value is 2,43 reflecting the potential for beef cattle development. The results of the QSMP analysis indicate that the recommended priority strategy is to diversify marketing channels and institutions by leveraging the strengths of farmers to address threats such as long marketing chains, inadequate infrastructure conditions, and price fluctuations through institutional strengthening and marketing chain efficiency. The conclusion of this study is that beef cattle farming in Kupang District is in a strong internal position to face external threats with the priority strategy of diversifying distribution and institutional structures.

Keywords: SWOT analysis, business development, QSPM strategy prioritization

PENDAHULUAN

Ternak sapi potong adalah salah satu komoditas unggulan dalam pembangunan ekonomi daerah khususnya wilayah pedesaan. Hal ini dikarenakan pada usaha ternak sapi dapat

menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung ketahanan pangan. Baskoro (2023) menjelaskan bahwa sub sektor peternakan sapi potong

memiliki peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi karena sebagian besar masyarakat di negara berkembang bekerja pada subsektor ini. Salah satu Kabupaten di NTT yang memiliki peran signifikan dalam subsektor peternakan adalah Kabupaten Kupang. Kabupaten tersebut menjadi salah satu subsentra produksi sapi potong terbesar dan turut berkontribusi sebagai pemasok utama sapi di wilayah DKI dan Kalimantan (Wicaksono dkk., 2023). Wilayah Kabupaten Kupang mempunyai peluang yang cukup besar dalam upaya peningkatan produktivitas usaha ternak sapi potong. Hal ini salah satunya karena ditunjang oleh ketersediaan lahan hijau pakan ternak. Pada tahun 2018, luas padang penggembalaan di Kabupaten Kupang mencapai 29.381 hektar (Badan Pusat Statistik, 2018) yang menjadi sumber utama hijauan pakan seperti rumput alam dan leguminosa, baik dari padang penggembalaan maupun budidaya.

Potensi daya dukung wilayah ini tercermin dari peningkatan populasi ternak sapi dalam tiga tahun terakhir, yaitu sebanyak 301.441 ekor pada tahun 2021, meningkat menjadi 307.211 ekor pada tahun 2022, dan mencapai 314.921 ekor pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). Sejalan dengan peningkatan populasi sapi, produksi daging sapi juga menunjukkan tren yang meningkat, yakni sebesar 617.144 kg pada tahun 2021, naik menjadi 636.989,75 kg pada tahun 2022, dan mencapai 675.470,51 kg pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Kupang memiliki potensi lahan dan sumber daya yang mendukung untuk pengembangan peternakan sapi potong secara berkelanjutan. Ngaku (2023) menjelaskan bahwa Kabupaten Kupang memiliki asset regular, sumberdaya manusia, potensi padang penggembalaan (29.381 ha) serta kemiringan lahan pada kisaran 15-40%. Hal ini merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan peternak dalam mengembangkan usaha ternaknya.

Usaha pada bidang peternakan adalah kombinasi antara pengelolaan produksi dan keuangan. Aspek produksi ditujukan pada penggunaan input maupun output dalam usaha.

Semakin efisien peternak dalam menjalankan usaha akan berdampak positif terhadap keuntungan serta daya saing di pasar. Dalam manajemen usaha tentu efisiensi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Namun, hal ini dapat menjadi gagal karena strategi yang digunakan kurang tepat. Oleh karena itu, diperlukan perumusan strategi yang sesuai dalam usaha melalui analisis lingkungan untuk menentukan posisi usaha dan aspek yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi dalam pengembangan ternak sapi di Kabupaten Kupang.

Pengembangan usaha ternak sapi potong masih menghadapi sejumlah kendala internal, antara lain rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan modal, dan kenyataan bahwa usaha ini seringkali masih dijalankan sebagai usaha sampingan oleh sebagian besar peternak. Di sisi lain, terdapat pula berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti tingginya permintaan pasar terhadap daging sapi, semakin aplikatifnya teknologi peternakan yang dapat diterapkan oleh peternak kecil, serta adanya dukungan kelembagaan seperti kelompok ternak dan koperasi. Akan tetapi, tidak bisa diabaikan pula adanya berbagai tantangan eksternal seperti terbatasnya akses informasi dan transportasi, fluktuasi harga sapi bakalan, sarana dan prasarana peternakan yang belum memadai, serta panjangnya rantai distribusi yang menyebabkan peternak tidak memperoleh harga jual yang optimal.

Berbagai penelitian tentang pengembangan usaha ternak sapi potong telah dilakukan oleh Wahyudi dkk., (2021), Wicaksono dkk., (2023), Asimin dkk., (2024), serta Lastri dkk., (2025) dengan permasalahan, metode, tujuan bahkan wilayah studi yang berbeda. Namun, belum terdapatnya informasi, serta konsep yang terukur dalam menetapkan strategi pengembangan usaha ternak sapi secara spesifik di Kabupaten Kupang. Oleh karena itu, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan dengan merekomendasikan strategi yang tepat dalam pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Kupang, Provinsi NTT

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kabupaten Kupang selama enam bulan. Penentuan sampel dilakukan dalam dua tahap dan ditentukan

secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan contoh dengan berdasarkan pada pertimbangan tertentu

(Saputro & Tamami, 2022). Tahap pertama yakni penentuan kecamatan contoh yang didasarkan pada pertimbangan wilayah usaha pembibitan dan penggemukkan sapi potong, sehingga diperoleh tiga kecamatan dan enam desa contoh dari jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Kupang. Kecamatan Amfoang Timur (Desa Netemnanu Utara dan Kifu) dan Kupang Timur (Desa Pukdale dan Tuapukan) mewakili wilayah pembibitan sedangkan Kecamatan Amarasi Barat (Desa Merbaun dan Tunbaun) mewakili wilayah penggemukkan sapi potong. Tahap kedua, menentukan peternak contoh secara nonpurposive sebanyak 45 orang peternak, 2 (dua) orang dosen peternakan mewakili pihak akademisi dan 3 (tiga) orang dari pihak Dinas Peternakan Kabupaten Kupang

mewakili pemerintah sehingga total responden adalah 50 orang.

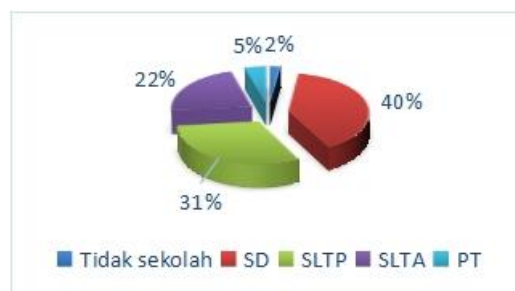
Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal usaha ternak sapi di Kabupaten Kupang dilakukan evaluasi internal dan eksternal (Wahyudi dkk., 2021). Evaluasi internal (Internal Factor Evaluation) bertujuan untuk memperoleh faktor kekuatan serta kelemahan sedangkan eksternal (External Factor Evaluation) untuk memperoleh faktor peluang dan ancaman. Kedua faktor tersebut dapat dievaluasi dengan menggunakan matrik SWOT serta untuk menentukan strategi prioritas, digunakan analisis QSPM (Quantitative Strategic Planing Matrix) (Hajirin dkk., 2020). Anari dkk., (2018) menjelaskan bahwa priotitas strategi diperoleh dari tingkat total nilai daya tarik (Total Attractivensess Score/TAS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Kabupaten Kupang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak di Kabupaten Kupang umumnya berada pada usia produktif (15-65 tahun). Petani yang berusia produktif yakni 88,89% lebih banyak dibandingkan petani yang berusia tidak produktif (≥ 65 tahun) yakni 11,11%. Rata-rata

umur peternak dengan usia produktif ini dapat dianggap sebagai sebuah potensi karena masih memiliki kekuatan fisik dan semangat yang tinggi dalam mengembangkan usaha ternaknya. Meiyanto dkk., (2023) berpendapat bahwa peternak usia produktif umumnya mempunyai semangat yang tinggi dalam menjalankan usaha.



Gambar 1. Karakteristik Peternak Sapi Potong di Kabupaten Kupang

Tingkat pendidikan dapat menentukan keberhasilan individu dalam mengembangkan usahanya. Hidayah dkk., (2019) menjelaskan tingkat pendidikan formal sangat mempengaruhi daya tanggap peternak terhadap teknologi dan inovasi dalam usaha. Gambar 1 menunjukkan bahwa peternak di Kabupaten Kupang secara umum berpendidikan layak (membaca dan menulis) dan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang baik yakni 98%. Kondisi ini merupakan peluang bagi peternak sapi di Kabupaten Kupang untuk meningkatkan produktivitas usaha sapi potong. Adanya

pendidikan memungkinkan peternak dalam menciptakan, menerima serta melaksanakan inovasi-inovasi baru. Keterbukaan peternak terhadap teknologi dan inovasi merupakan peluang dalam pengembangan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Kupang. Peternak dengan tingkat pendidikan terbatas cenderung menggunakan teknologi yang sederhana dalam usaha ternaknya dan sebaliknya peternak yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih adaptif pada teknologi dan inovasi (Martono dkk., 2023).

Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Kupang Analisis IFE

Matrik IFE merupakan matrik yang dimanfaatkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dengan mengklasifikasikan dalam faktor kekuatan dan kelemahan usaha. Analisis matrik IFE pada usaha ternak sapi potong di Kabupaten Kupang dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, total nilai IFE usaha ternak sapi potong di Kabupaten Kupang yakni 3,39. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong di Kabupaten Kupang berada dalam posisi internal yang sangat kuat. Skor ini berada diatas rata-rata nilai tengah 2,5 yang berarti peternak sapi potong di Kabupaten Kupang memiliki kekuatan yang dominan dibandingkan dengan kelemahannya. Nilai ini menggambarkan bahwa strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Kupang

berada pada strategi agresif (growth strategy) yakni memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal dalam pengembangan usaha ternak. Silalahi et al., (2019) dan Astiti (2022) menegaskan dalam kondisi kekuatan internal mendominasi maka penerapan strategi agresif merupakan pilihan yang logis, relevan secara konseptual, dan berpotensi memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam pengembangan usaha.

Rusmiyati (2018) menjelaskan bahwa matrik IFE dapat digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan utama pada aspek fungsional dari suatu bisnis. Hasil analisis posisi menunjukkan pula bahwa posisi X pada usaha ternak sapi potong di Kabupaten Kupang berada pada koordinat (0,89;0). Posisi ini berarti secara internal usaha ternak yang dijalankan peternak di wilayah Kabupaten Kupang memiliki faktor kekuatan strategis yang melampaui faktor kelemahan.

Tabel 1. Matrik IFE Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Kupang, NTT

No.	Internal Factor	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strength</i>)				
1.	Ketersediaan Pakan	0,17	4,00	0,70
2.	Sapi Bakalan Mudah Diperoleh	0,16	3,70	0,60
3.	Pengalaman Beternak	0,18	4,10	0,73
	Sub total			2,41
Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1.	Sumber daya manusia rendah.	0,10	2,40	0,25
2.	Usaha ternak sapi potong dijadikan usaha sampingan.	0,12	2,80	0,34
3.	Keterbatasan Modal	0,10	2,30	0,23
	Sub total			0,98
Total		1		3,39

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1, total nilai IFE usaha ternak sapi potong di Kabupaten Kupang yakni 3,39. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha ternak sapi potong di Kabupaten Kupang berada dalam posisi internal yang sangat kuat. Skor ini berada diatas rata-rata nilai tengah 2,5 yang berarti peternak sapi potong di Kabupaten Kupang memiliki kekuatan yang dominan dibandingkan dengan kelemahannya. Nilai ini menggambarkan bahwa strategi pengembangan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Kupang berada pada strategi agresif (growth strategy) yakni memanfaatkan seluruh kekuatan internal

untuk menangkap peluang eksternal dalam pengembangan usaha ternak. Silalahi et al., (2019) dan Astiti (2022) menegaskan dalam kondisi kekuatan internal mendominasi maka penerapan strategi agresif merupakan pilihan yang logis, relevan secara konseptual, dan berpotensi memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam pengembangan usaha.

Rusmiyati (2018) menjelaskan bahwa matrik IFE dapat digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan utama pada aspek fungsional dari suatu bisnis. Hasil analisis posisi menunjukkan pula bahwa posisi X pada usaha

ternak sapi potong di Kabupaten Kupang berada pada koordinat (0,89;0). Posisi ini berarti secara internal usaha ternak yang dijalankan peternak di wilayah Kabupaten Kupang memiliki faktor kekuatan strategis yang melampaui faktor kelemahan.

Analisis EFE

Matrik EFE bertujuan untuk menilai berbagai peluang serta ancaman dalam pengembangan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Kupang. Evaluasi matrik EFE dilakukan dengan metode yang serupa dengan matrik IFE. Analisis matrik EFE dapat dilihat pada Tabel 2.

Hasil evaluasi matrik EFE dalam pengembangan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Kupang dengan menggunakan matrik EFE diperoleh skor 2,43 berada pada posisi di bawah nilai tengah 2,5 yang merupakan batas antara kondisi eksternal yang menguntungkan dan yang kurang menguntungkan. Hal ini berarti meskipun terdapat peluang seperti adanya permintaan daging sapi yang tinggi, potensi

pasar dan dukungan kelembagaan di sektor peternakan. Namun, kemampuan sistem peternakan ternak sapi potong di Kabupaten Kupang dalam memanfaatkan peluang tersebut masih belum optimal. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan strategi yang berfokus pada penguatan daya saing eksternal, seperti memperbaiki akses pasar, membangun kemitraan dengan pelaku industri, serta memanfaatkan teknologi digital untuk mengurangi ketergantungan peternak pada saluran distribusi tradisional. Sodik et al., (2018) menegaskan bahwa dalam pengembangan ternak sapi potong skala menengah, dapat dilakukan dengan penguatan kelembagaan, teknologi peternakan maupun pembiayaan. Penguatan kelembagaan dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, peningkatan kerjasama dalam hal penyediaan pakan, modal, pengendalian penyakit dan strategi pemasaran. Penguatan teknologi melalui magang, pendampingan sedangkan penguatan pembiayaan mencakup sosialisasi terkait layanan perbankan serta bantuan akses sumber pendanaan.

Tabel 2. Matrik EFE Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Kupang, NTT

No.	External Factor	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunities</i>)				
1	Permintaan pasar tinggi.	0,19	3,10	0,60
2	Teknologi peternakan yang aplikatif.	0,16	2,60	0,42
3	Kelembagaan	0,19	3,00	0,56
Sub total				1,59
Ancaman (<i>Threat</i>)				
1	Terbatasnya akses informasi dan transportasi	0,11	1,70	0,18
2	Fluktuasi harga bakalan	0,11	1,80	0,20
3	Kondisi sarana dan prasarana peternakan yang belum memadai	0,10	1,60	0,16
4	Saluran distribusi sapi potong panjang	0,14	2,20	0,30
Sub total				0,85
Total		1		2,43

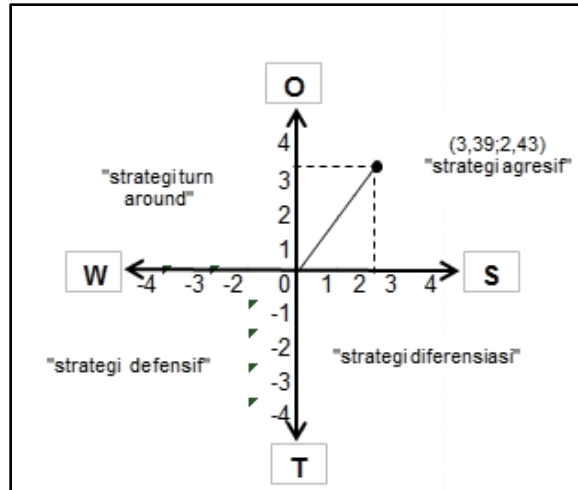
Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Matrik SWOT

Wicaksono dkk., (2023) menjelaskan bahwa analisis matrik SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) dapat menghasilkan empat kategori strategi. Proses analisisnya dilakukan dengan membandingkan secara sistematis bobot kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam matrik IFE

dan EFE. Strategi disusun berdasarkan kombinasi antara Strength-Opportunity (S-O), Weakness-Opportunity (W-O), Strength-Treats (S-T) dan Weakness-Treats (W-T). Hasil pemetaan matriks SWOT terdapat empat strategi utama yang dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha ternak sapi potong

di Kabupaten Kupang. Hasil rumusan strategi matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 3.



Gambar 2. Posisi Pengembangan Usaha Ternak Ternak Sapi Potong di Kabupaten Kupang

Tabel 3. Rumusan Strategi Matriks SWOT Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Kupang

Kekuatan (S)	Peluang (O)	Ancaman (T)
	Strategi S-O (Agresif)	Strategi S-T (Diversifikasi)
	1. Memanfaatkan ketersediaan pakan dan pengalaman beternak untuk memenuhi permintaan pasar yang tinggi. 2. Mengoptimalkan kemudahan akses ternak sapi bakalan untuk mendukung teknologi peternakan yang aplikatif. 3. Mendorong pembentukan kelembagaan peternak berbasis kekuatan internal.	1. Menggunakan pengalaman beternak peternak, untuk mengembangkan akses distribusi lokal yang lebih efisien. 2. Melibatkan kelembagaan peternak untuk mengatasi sarana/prasarana yang belum memadai. 3. Ketersediaan pakan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi ketergantungan pada sistem pemasaran yang panjang.
Kelemahan (W)	Strategi W-O (<i>Turn Around</i>)	Strategi W-T (<i>Defensif</i>)
	1. Meningkatkan kapasitas sumberdaya manusia melalui pelatihan berbasis teknologi peternakan 2. Mengubah pola pikir dari usaha sampingan menjadi usaha pokok dengan bantuan kelembagaan dan akses pasar 3. Memanfaatkan peluang dukungan pemerintah untuk mengatasi keterbatasan modal.	1. Memperkuat kelembagaan dalam rangka membantu peternak yang mengalami keterbatasan modal usaha. 2. Mengatasi lemahnya sumberdaya manusia melalui pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam usaha ternak sapi potong. 3. Mendukung peternak kecil agar tidak terjebak dalam sistem pemasaran yang merugikan.

Sumber: Data Primer Diolah

Matrik QSPM

Analisis QSPM merupakan analisis yang bertujuan dalam menetapkan strategi prioritas untuk diaplikasikan pada usaha ternak sapi

potong. Hasil analisis QSPM menunjukkan urutan prioritas strategi dari yang tertinggi hingga terendah yang tergambar pada Tabel 4.

Tabel 4. Rumusan Strategi Prioritas

No.	Pilihan Strategi	<i>Total Attractive Score</i>	Prioritas
1.	Diversifikasi distribusi dan kelembagaan (S-T).	6,61	I
2.	Ekspansi pasar dan penguatan kelompok (S-O).	6,06	II
3.	Peningkatan sumberdaya manusia dan akses permodalan (W-O).	5,77	III
4.	Penguatan kelembagaan untuk bertahan (W-T).	5,54	IV

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa strategi yang dapat diaplikasikan dalam pengembangan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Kupang adalah strategi S-T (Strenght-Threat). Strategi S-T, memanfaatkan kekuatan seperti ketersediaan pakan lokal, pengalaman beternak, kemudahan akses sapi bakalan di wilayah Kabupaten Kupang untuk mengendalikan setiap ancaman berupa panjangnya saluran pemasaran, keterbatasan sarana produksi dan fluktuasi harga bakalan pada usaha ternak sapi potong di Kabupaten Kupang. Rusman dkk., (2020) berpendapat bahwa strategi S-T didefinisikan sebagai pendekatan yang memanfaatkan kekuatan internal untuk menghadapi berbagai ancaman eksternal yang menghambat pengembangan usaha ternak sapi potong di Kabupaten Kupang.

Strategi prioritas yang direkomendasikan (Tabel 4) adalah melakukan diversifikasi saluran distribusi serta kelembagaan dengan nilai TAS sebesar 6,61. Diversifikasi saluran distribusi dan kelembagaan merupakan langkah utama yang diperlukan dalam pengembangan usaha dikarenakan struktur pemasaran ternak sapi di Kabupaten Kupang masih panjang dan mengalami ketimpangan, dengan peternak sering kali berada pada posisi tawar yang lemah. Lalu & Deno Ratu (2016) menjelaskan bahwa

umumnya distribusi margin pemasaran sapi potong tidak merata, dengan tengkulak mendapatkan margin terbesar sedangkan peternak hanya menerima bagian yang relatif kecil meskipun memegang peran utama dalam proses produksi. Ketimpangan ini menunjukkan perlu adanya diversifikasi saluran distribusi agar peternak memperoleh nilai jual ternak yang tinggi. Selanjutnya, Lole et al., (2021) menegaskan bahwa minimnya peran lembaga lokal dalam integrasi pemasaran dan dukungan teknis menunjukkan perlunya penguatan peran kelembagaan lokal seperti koperasi dan kelompok usaha bersama sebagai sarana untuk memperkuat posisi tawar di tingkat peternak, memperpendek saluran distribusi serta memudahkan akses terhadap informasi pasar dan sumber daya lainnya. Hal ini diperkuat oleh Sol'uf dkk., (2021) yang menunjukkan bahwa interaksi antara peternak dan pemangku kepentingan masih sangat terbatas, sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas dan kemandirian peternak. Untuk itu, maka diversifikasi saluran distribusi dan penguatan kelembagaan merupakan langkah strategis yang efektif untuk meningkatkan efisiensi, pendapatan dan keberlanjutan usaha ternak di Kabupaten Kupang.

SIMPULAN

Usaha ternak sapi di Kabupaten Kupang menempati posisi kuat secara internal (IFE: 3,39) namun menghadapi ancaman eksternal (EFE: 2,43). Oleh karena itu, maka pilihan strategi diversifikasi distribusi dan kelembagaan merupakan strategi prioritas dengan TAS

sebesar 6,61 yakni menggunakan kekuatan peternak untuk mengatasi ancaman rantai pemasaran yang panjang, kondisi infrastruktur yang belum memadai dan fluktuasi harga melalui penguatan kelembagaan dan efisiensi rantai pemasaran.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan untuk perlu adanya penelitian lanjutan yang mengkaji tentang efektivitas strategi diversifikasi saluran distribusi sapi potong dan penguatan kelembagaan. Hal ini dikarenakan kesimpulan penelitian ini baru sebatas rekomendasi berbasis analisis SWOT dan QSPM yang bersifat konseptual dan strategis. Untuk memastikan bahwa strategi ini dapat berdampak positif di wilayah Kabupaten

Kupang, diperlukan studi lanjutan yang bersifat implementatif. Penilaian tersebut dapat menilai sejauh mana strategi dapat diterapkan secara praktis, apa saja hambatan yang dihadapi peternak atau lembaga pendukung, serta bagaimana strategi tersebut mempengaruhi efisiensi pemasaran, peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha peternakan sapi potong di Kabupaten Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anari, O., Suryahadi, S., & Pandjaitan, N. H. 2018. Strategi Pengembangan Ternak Sapi Potong Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Kabupaten Manokwari, Papua Barat. *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*. 13(2): 109–115. <https://doi.org/10.29244/mikm.13.2.109-115>
- Asimin, P. U., Baruwadi, M., & St Aisyah, R. 2024. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Tulabolo Barat Kecamatan Suwawa Timur. *Jurnal Mea (Media Agribisnis)*. 9(1): 1–12. <http://mea.unbari.ac.id/index.php/MEA/article/view/206/118>
- Astiti, N. M. A. G. R. 2022. Livestock Business Development Strategy Beef Cattle In Indonesia. *Journal Eduvest - Journal of Universal Studies*. 2(11): 2362–2367. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v2i11.649>
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. 2018. Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2018. BPS Provinsi NTT. Kota Kupang. <https://lnk.ink/oMWPb>
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. 2023. Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2023. BPS Provinsi NTT. Kota Kupang. <https://lnk.ink/NChMy>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang. 2024. Kabupaten Kupang Dalam Angka 2024. BPS Kabupaten Kupang. Kabupaten Kupang. <https://lnk.ink/f4Rkf>
- Baskoro, S. E. 2023. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Timor Tengah Utara dan Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal*. 3(1): 1–11. <https://journal.stiegici.ac.id/index.php/else/article/view/104>
- Hidayah, N., Artdita, C. A., & Lestari, F. B. 2019. Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Adopsi Teknologi Pemeliharaan Pada Peternak Kambing Peranakan Ettawa di Desa Hargotirto Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*. 19(1): 1–10. <https://jurnal.uns.ac.id/jbm/article/view/30916/20614>
- Hajirin, Musa, H., & Suryahadi. 2020. Strategi Pengembangan Sapi Potong di Wilayah Pengembangan Sapi Bali Kabupaten Barru. *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*. 15(1): 48–61. <https://doi.org/10.29244/mikm.15.1.48-61>
- Lalus, M. F., & Deno Ratu, M. R. 2016. Distribusi Margin Pada Lembaga-Lembaga yang Terlibat Dalam Pemasaran Ternak Sapi di Daratan Timor Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Nukleus Peternakan*. 3(1): 1–8. <https://doi.org/10.35508/nukleus.v3i1.778>
- Lastri, L., Anisa, T., Munthe, S. H., Syifa, N. P., & Basriwijaya, K. M. Z. 2025. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Perbaungan, Sumatera Utara. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman dan Agribisnis*. 2(1): 123–132. <https://doi.org/10.62951/botani.v2i1.166>
- Lole, U. R., Keban, A., Sogen, J. G., & Mulyantini, N. G. A. 2021. Supply And Value Chain Models In Cattle Marketing and Its Derivative Products In East Nusa Tenggara Province. *Animal Production*. 23(3): 197–208.

- <https://doi.org/10.20884/1.jap.2021.23.3.110>
Meiyanto, T., Herdiansah, R., & Widiastuti, L. K. 2023. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Dunia Peternakan*. 1(2): 52-67.
<https://doi.org/10.37090/jdp.v1i2.1198>
Ngaku, M. A. 2023. Prospek Pengembangan Sapi Potong di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sains Peternakan*. 11(2): 111–117. DOI: [10.21067/jsp.v1i2.9300](https://doi.org/10.21067/jsp.v1i2.9300).
Rusman, R. F. Y., Hamdana, A., & Sanusi, A. 2020. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*. 17(2): 120–129.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jbmi/article/view/11464>
Rusmiyati, R. 2018. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*. 6(1): 59-73.
<https://doi.org/10.36084/jpt.v6i1.143>
Saputro, M. F. E., & Tamami, N. D. B. 2022. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Madura Berdasarkan Business Model Canvas. *Agriscience*. 3(2): 499–519. DOI: <https://doi.org/10.21107/agriscience.v3i2>
Silalahi, F. R. L., Rauf, A., Hanum, C., & Siahaan, D. 2019. Swot Analysis of Development of Beef Cattle–Palm Oil Integration In Indonesia. *Iop Conference Series: Earth and Environmental Science*. 347(1): 12105. DOI: [10.1088/1755-1315/347/1/012105](https://doi.org/10.1088/1755-1315/347/1/012105)
Sodiq, A., Yuwono, P., Wakhidati, Y. N., Sidhi, A. H., Rayhan, M., & Maulianto, A. 2018. Pengembangan Peternakan Sapi Potong Melalui Program Klaster: Deskripsi Program dan Kegiatan. *Jurnal Agripet*. 18(2): 103–109.
<https://doi.org/10.17969/agripet.v18i2.12778>
Sol'uf, M. M., Krova, M., & Nalle, A. A. 2021. Pemahaman Manajemen Peternak Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Ternak Sapi Potong di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. 16(2): 156-163.
<https://doi.org/10.31186/jspi.id.16.2.156-163>
Wahyudi, T., Noor, T. I., & Isyanto, A. Y. 2021. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 8(2): 545–555.
<https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfoagaluh/article/view/5350>
Wicaksono, D. A., Khirzin, M. H., & Syachril, A. 2023. Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Masa Pandemi Pada Ud. Terobos Kabupaten Kupang. *MAMEN: Jurnal Manajemen*. 2(1): 22-34.
<https://doi.org/10.55123/mamen.v2i1.1108>
Winardi. 2014. The effect of temperature and humidity against lead (Pb) concentration in the air of pontianak city. *JBA* 1(1): 16–25.
Windarsari LD. 2007. Kajian Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Karanganyar: Membandingkan Antara Pola Kemitraan Dan Pola Mandiri. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan* 1(1): 65-72.